

Implementation of the Dimensions of Mutual Cooperation and Creativity in the Pancasila Student Profile in Indonesian Language Learning in Junior High Schools

¹⁾ Agnes Insani Setiawati br Simanjorang, ²⁾ Rosari Dwimira Putri,
³⁾ Victoryel Barangan Andekan

^{1, 2, 3)} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹⁾ agnesinsani3@gmail.com, ²⁾ rosaridmp@gmail.com,
³⁾ andekanvictoryel@gmail.com

Abstract

This research examines the implementation of the dimensions of mutual cooperation and creativity in the Pancasila Student Profile in Indonesian language learning in junior high schools. Through a qualitative approach with direct observation methods, this research describes students' involvement in a descriptive text creation project, in the form of video blogs and vlog scripts, which aims to form cooperative and creative characters. The research results show that the implementation of Pancasila values through these activities has succeeded in encouraging student collaboration and creativity. Collaborative activities help students practice communication, sharing ideas and working in teams, while their creativity is enhanced through the exploration of ideas in digital content production. This project plays a significant role in strengthening students' character in accordance with Pancasila values and 21st century skills.

Keywords: mutual cooperation, creative, descriptive text, Pancasila Student Profile

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi dimensi gotong royong dan kreativitas dalam Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode observasi langsung, penelitian ini menggambarkan keterlibatan siswa dalam proyek pembuatan teks deskripsi, berupa video blog dan skrip *vlog*, yang bertujuan untuk membentuk karakter gotong royong dan kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan tersebut berhasil mendorong kolaborasi dan kreativitas siswa. Aktivitas kolaboratif membantu siswa berlatih komunikasi, berbagi ide, dan bekerja dalam tim, sementara kreativitas mereka ditingkatkan melalui eksplorasi ide dalam produksi konten digital. Proyek ini berperan signifikan dalam penguatan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan keterampilan abad ke-21.

Katakunci: gotong royong, kreatif, teks deskripsi, Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis dalam reformasi pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik. Dalam konteks ini, kurikulum merdeka memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk berinovasi dalam proses pembelajaran, sekaligus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Menurut Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Merdeka dirancang agar pendidikan di Indonesia dapat lebih fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada kemampuan abad ke-21. Pendekatan ini tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah konsep yang diperkenalkan dalam Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut (Suyanto, 2021), profil ini mencakup enam aspek utama, yaitu: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, Mandiri, Gotong royong, dan Kreatif. Pembentukan karakter ini penting agar peserta didik tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki jiwa kebangsaan dan kemanusiaan yang tinggi. Dengan demikian, profil ini menjadi landasan dalam setiap proses pembelajaran di sekolah, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP.

Aspek gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi antar peserta didik. Menurut (Munif, 2020), gotong royong adalah bagian integral dari budaya Indonesia yang harus ditanamkan sejak dini. Melalui aktivitas yang mendorong kerja sama, peserta didik belajar untuk saling menghargai, berbagi, dan berkontribusi dalam menyelesaikan tugas bersama. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan prinsip gotong royong ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan lain yang melibatkan interaksi sosial.

Di tingkat SMP, penerapan karakter gotong royong dan kreativitas sangat bermanfaat bagi peserta didik. Kegiatan yang melibatkan kerja sama tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Menurut (Arifin, 2022), lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi akan membantu siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi. Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan aspek gotong royong dapat mendorong siswa untuk lebih berani berekspresi dan mengemukakan ide-ide kreatif mereka.

Beberapa penelitian terkait dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan hasil yang positif. Misalnya, jurnal yang ditulis oleh (Rizki, 2021) berjudul "Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Karakter Gotong Royong Siswa di Kelas VII" menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan karakter gotong royong peserta didik. Selain itu, jurnal oleh (Kurniawan, 2022) berjudul "Penerapan Metode *Project Based*

Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah Pertama" menemukan bahwa penggunaan metode tersebut tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga mendukung pembentukan karakter yang berlandaskan Pancasila.

Jurnal oleh (Lestari, 2020) berjudul "Integrasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama" menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan yang mengedepankan nilai-nilai tersebut memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, jurnal oleh (Fitriani, 2023) berjudul "Dampak Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa" menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dapat memperkuat keterampilan sosial siswa, termasuk aspek gotong royong. Merujuk dari penelitian sebelumnya, penelitian ini akan membahas terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila bergotong royong dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang mendasarkan dirinya pada filosofi postpositivisme. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan peneliti mempelajari objek secara langsung di lingkungan alaminya, sehingga pemahaman yang diperoleh lebih mendalam dan kontekstual. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang mengarahkan seluruh proses pengumpulan dan analisis data. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive dan snowball, yang memungkinkan peneliti memilih sumber data secara spesifik berdasarkan kriteria tertentu dan memperluasnya seiring dengan kebutuhan penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi, yang memungkinkan validasi melalui berbagai sudut pandang untuk menghasilkan data yang lebih komprehensif. Analisis data pun bersifat kualitatif, dengan fokus pada pemaknaan dari temuan yang ada, bukan pada generalisasi hasil (Sugiyono, 2018).

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi langsung untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran teks deskripsi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas selama pembelajaran, memungkinkan peneliti untuk menyaksikan interaksi dan dinamika kelas yang autentik. Metode deskripsi kualitatif digunakan untuk menginterpretasi hasil observasi ini dengan cara yang menggambarkan secara rinci proses pembelajaran yang terjadi. Penelitian dilakukan di kelas VIII F dan VII G yang masing-masing kelas memiliki 32 siswa. Pelaksanaan penelitian ini bertepatan dengan kegiatan PLP periode 15 Juli sampai 30 Agustus 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 8 Yogyakarta telah mengimplementasikan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Panduan implementasi sudah tercantum dalam Kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang menjelaskan rangkaian pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan data dari hasil implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Yogyakarta. Rancangan implementasi Profil Pelajar Pancasila merupakan proses perencanaan yang dirancang secara matang sebelum pelaksanaannya. Proses ini menekankan pentingnya kolaborasi dan komitmen yang solid dari seluruh pihak yang terlibat, terutama kepala sekolah dan guru, yang memainkan peran sentral sebagai faktor pendukung keberhasilan dalam mengimplementasikan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kepala sekolah, misalnya, memiliki tanggung jawab dalam membentuk tim pelaksana, menyusun rencana proyek secara menyeluruh, serta melakukan pengawasan dan menjalin kolaborasi yang efektif di seluruh tingkatan. Di sisi lain, guru berperan aktif sebagai perencana proyek yang detail, berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, dan menjadi pendamping siswa dalam proses kegiatan.

Implementasi kegiatan dari Profil Pelajar Pancasila tidak hanya sebagai komponen pelengkap, tetapi sebagai proyek sekolah atas kurikulum yang sedang berjalan. Guru memiliki peran dan tanggung jawab penuh dalam upaya melaksanakan kegiatan tersebut. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi kunci yaitu, Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis, serta kreatif. Penelitian ini akan berfokus pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi di kelas VII F dan VII G, dengan berfokus pada dua dimensi yaitu, bergotong royong dan kreatif. Memuat hasil proyek teks deskripsi berupa video blog dan skrip *vlog* untuk video blog.

Video blog adalah kegiatan membuat sebuah video dan membagikan video sebagai konten digital yang biasanya berisi tentang makanan kesukaan, objek wisata, cerita, atau kegiatan harian. Video blog harus dirancang secara kreatif untuk menghasilkan sebuah konten yang laku di pasar atau media sosial. Sedangkan, skrip *vlog* adalah naskah panduan berisi teks yang menggambarkan dan memaparkan suatu objek secara terperinci. Proyek berupa skrip dan video blog ini memungkinkan siswa untuk membuat teks deskripsi di luar pembelajaran. Proyek ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah, dengan menekankan pentingnya sikap gotong royong dan kreativitas.

1. Gotong Royong



Gambar 1. Bergotong royong dalam merancang proyek

Dimensi bergotong royong mencerminkan kegiatan kolaboratif di mana individu bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas, dengan saling membantu dan mendukung satu sama lain. Dimensi ini terdiri dari tiga elemen utama: kolaborasi, kepedulian, dan berbagi, yang memiliki peran penting dalam membangun lingkungan yang harmonis dan produktif. Dimensi bergotong royong adalah sebuah aktivitas bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan, tolong menolong dengan sesama dan saling membantu. Terdapat tiga elemen dari dimensi bergotong royong yang diulas yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

- 1) Kolaborasi melibatkan kemampuan bekerja sama secara efektif dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, kolaborasi memungkinkan siswa belajar untuk berkomunikasi, mendengarkan pandangan yang berbeda, serta berkontribusi aktif pada kelompok untuk menyelesaikan masalah atau proyek.
- 2) Kepedulian menekankan pentingnya empati dan perhatian terhadap kebutuhan serta perasaan orang lain. Di lingkungan sekolah, elemen ini mengajarkan siswa untuk memahami dan menghormati perbedaan antar individu serta membantu teman-teman mereka yang memerlukan dukungan, sehingga tercipta rasa kebersamaan.
- 3) Berbagi, mencakup tindakan saling memberi, baik dalam bentuk ide, sumber daya, atau waktu. Di dunia pendidikan, berbagi membantu siswa belajar nilai kedermawanan, di mana mereka membagi informasi, bahan pembelajaran, atau hasil kerja dengan teman-temannya, yang pada akhirnya memperkuat ikatan dan kerja sama antar siswa.

Kementerian pendidikan budaya riset dan teknologi, menganggap bahwa nilai-nilai dalam bergotong royong selaras dengan prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila, di mana siswa diharapkan tumbuh menjadi individu yang berjiwa sosial tinggi, mampu bekerja sama, dan memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan serta sesama. Nilai-nilai tersebut harus diterapkan karena dalam mengerjakan sebuah proyek diperlukan kegiatan berbagi ilmu dan pengalaman. Dalam kegiatan membuat video blog dan skrip *vlog* peserta didik harus berbagi pengalaman dan berbagai macam ide untuk membuat sebuah konsep video blog.

2. Kreatif



Gambar 2. Kreatif dalam membuat proyek

Dalam pembelajaran di kelas, pengembangan kreativitas siswa dapat terlihat melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*). Dengan bekerja dalam kelompok kecil, siswa didorong untuk berpikir kreatif guna menemukan solusi yang efektif terhadap permasalahan yang diberikan. Proses kreatif ini tercermin dari cara mereka merancang proyek atau aktivitas yang akan dijalankan. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks anekdot, siswa dapat membuat rencana topik bahasan secara kolaboratif, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan ide secara lebih terstruktur dan kreatif.

Kreativitas bukan hanya tentang menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga tentang kemampuan berpikir kritis untuk mengembangkan gagasan hingga menjadi sebuah karya atau proyek yang bermanfaat. Berpikir kreatif melibatkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan berbagai pendekatan, serta menghasilkan berbagai jawaban yang inovatif. Siswa yang berpikir kreatif juga diharapkan mampu memahami secara mendalam masalah yang dihadapi dan mengarahkan ide-ide dari hasil diskusi menuju penyelesaian yang relevan. Menurut

(Rahayu et al., 2023), kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk mencetuskan ide-ide baru yang berpotensi menghasilkan karya.

Profil Pelajar Pancasila mendukung pentingnya kreativitas sebagai dimensi kunci dalam pendidikan, yang mendorong siswa untuk berpikir fleksibel, memiliki ketangguhan, dan berani mencoba hal-hal baru. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dimensi ini mengajak siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya inovatif, tetapi juga mampu mengambil inisiatif dan bekerja mandiri dalam menyelesaikan proyek. Model pembelajaran berbasis masalah, seperti yang disebutkan, memperkuat karakter kreatif ini dengan memposisikan siswa sebagai pemecah masalah aktif dan kolaborator yang andal.

Kemampuan kreatif peserta didik dapat diidentifikasi melalui cara mereka merancang dan merencanakan proyek yang akan dibuat. Dalam hal ini, peserta didik didorong untuk menyusun perencanaan yang mendalam dan terstruktur terkait dengan topik yang akan dibahas, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi. Dengan merancang langkah-langkah yang terperinci, mereka dapat meningkatkan proses berpikir kreatif melalui eksplorasi ide, pemilihan tema, dan pengembangan konsep yang relevan dengan materi. Perencanaan ini tidak hanya mendorong siswa untuk memahami topik secara mendalam tetapi juga mengasah kemampuan analisis dalam menciptakan karya yang berkualitas.



Sumber: <https://tinyurl.com/2m4uczsd>

Gambar 3. Tangkapan Layar Video Blog Materi Teks Deskripsi VIIF



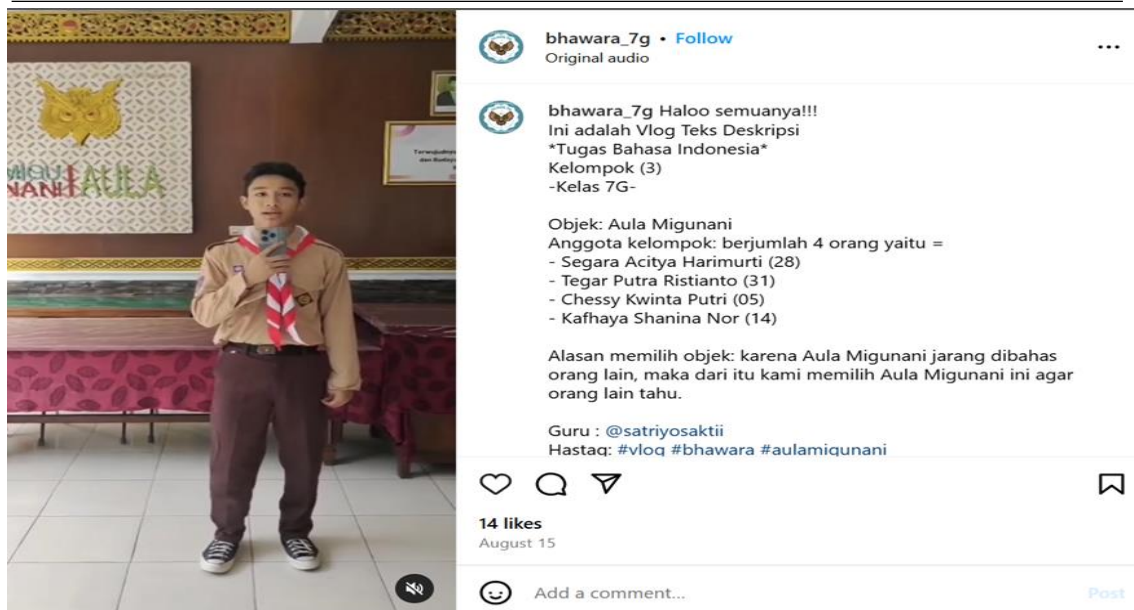
Sumber: <https://tinyurl.com/3sbvrtv>

Gambar 4. Tangkapan Layar Video Blog Materi Teks Deskripsi VIIF



Sumber: <https://tinyurl.com/494paut4>

Gambar 5. Tangkapan Layar Video Blog Materi Teks Deskripsi VIIG

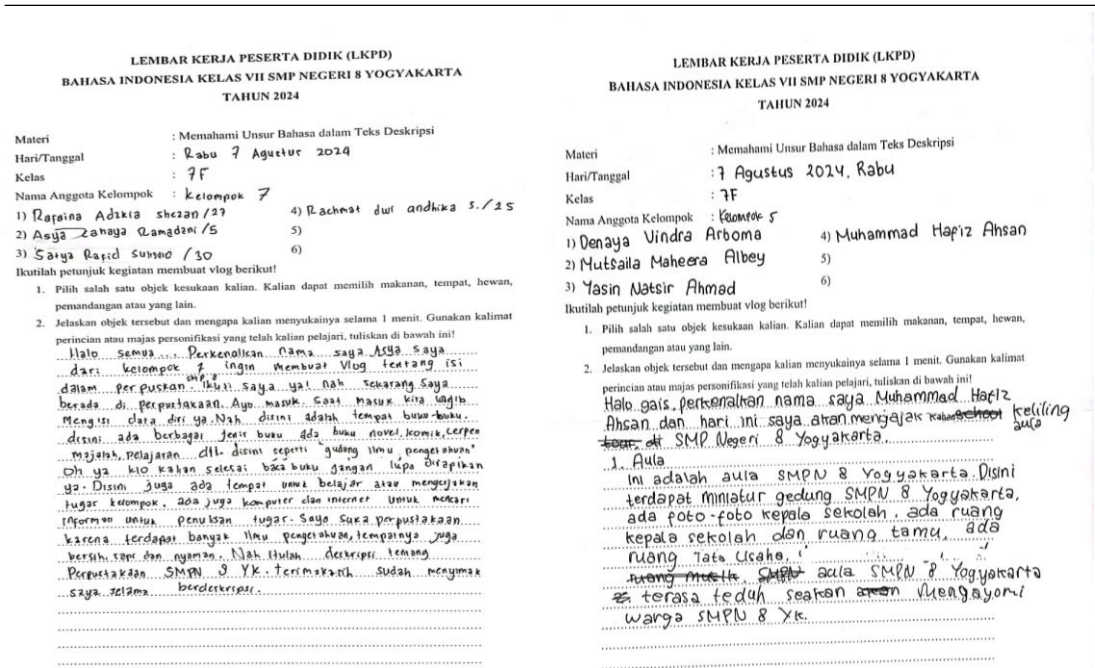


Sumber: <https://tinyurl.com/2ejddhzp>

Gambar 6. Tangkapan Layar Video Blog Materi Teks Deskripsi VIIG

Beberapa gambar di atas merupakan hasil pembelajaran materi teks deskripsi di kelas VIIF dan VIIG. Berdasarkan pengamatan, peserta didik membuat konsep video blog menurut preferensi mereka masing-masing. Peserta didik mengedit video blog sesuai dengan ide baru dan mencakup kolaborasi antara semua anggota kelompok. Pembuatan video blog berdasarkan skrip kreatif yang mereka buat.

Video blog berisikan deskripsi peserta didik tentang objek dan tempat di dalam sekolah. Tempat yang dideskripsikan meliputi, perpustakaan, kantin, UKS, Aula, Masjid, Koperasi Sekolah, dan Lapangan basket. Peserta didik mengumpulkan dan mengembangkan ide mereka dalam bentuk skrip, sebelum dieksekusi menjadi sebuah video blog. Video blog dirancang dan dieksekusi secara kreatif sehingga menghasilkan produk atau proyek kreatif. Berikut ini disajikan beberapa hasil proyek skrip video blog yang dibuat oleh peserta didik kelas VIIF dan VII G.



Gambar 7 Skrip Video Blog Kelas VII F Gambar 8 Skrip Video Blog Kelas VII F

Berdasarkan hasil berbagai proyek yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dimensi kreativitas telah tercermin dari perilaku peserta didik di kelas VIIF dan VIIG di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Melalui kegiatan dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, siswa mampu menciptakan karya dengan ide-ide dan gagasan yang telah dirancang secara matang. Proses kreatif ini menghasilkan naskah video yang kemudian dieksekusi dalam bentuk video blog, yang diedit secara inovatif sehingga menghasilkan produk akhir berupa teks dan video yang menarik. Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Di samping itu, pengetahuan yang mereka miliki dan kemampuan untuk berkolaborasi menjadi sarana penting dalam memecahkan masalah secara efektif, menghasilkan solusi alternatif untuk tantangan yang dihadapi dalam proyek. Hal ini menunjukkan bahwa proyek ini berperan signifikan dalam membentuk karakter pelajar yang kreatif dan kolaboratif sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong dan kreatif di SMP Negeri 8 Yogyakarta telah berhasil meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa. Dengan berpartisipasi dalam proyek video blog, siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama, berbagi ide, serta mengembangkan konten yang orisinal dan relevan. Proyek ini tidak hanya membantu siswa menguasai materi pembelajaran, tetapi

juga mengasah kemampuan sosial dan berpikir kritis, sesuai dengan tujuan kurikulum untuk mencetak pelajar yang berkarakter Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, serta pihak SMP Negeri 8 Yogyakarta atas dukungan dan fasilitas yang telah disediakan selama proses penulisan artikel ini. Bantuan dari kedua lembaga tersebut sangat berkontribusi dalam mendukung penyelesaian artikel ini sebagai bentuk luaran dari kegiatan PLP PP tahun 2024. Tanpa adanya kerja sama dan bantuan dari kedua institusi ini, penyusunan artikel tentu tidak akan dapat berlangsung dengan lancar dan optimal. Ucapan terima kasih secara khusus juga penulis sampaikan kepada Ibu Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum., yang telah menjalankan perannya sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dengan penuh dedikasi, serta kepada Bapak Satriyo Kapinayungan G.T.A., S.Pd., yang telah berperan sebagai guru pamong dengan memberikan bimbingan dan arahnya selama kegiatan PLP PP berlangsung di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

REFERENSI

- Arifin, M. (2022). Kolaborasi dalam Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Gotong Royong Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 234-245.
- Fitriani, A. (2023). Dampak Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 8(1), 12-21.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
- Kemdikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Saku Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, B. (2022). Penerapan Metode Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 180-192.
- Lestari, S. (2020). Integrasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 75-83.

- Munif, M. (2020). Gotong Royong sebagai Budaya dan Implementasinya dalam Pendidikan. *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 5(4), 310-322.
- Rahayu N., dkk. (2023). Kreatifitas dan Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreatifitas Melalui Imajinasi, Musik, dan Bahasa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (1), 89-96
- Rizki, D. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Karakter Gotong Royong Siswa di Kelas VII. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 45-58.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kemdikbudristek.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Nana. 2019. "Pengembangan Kreativitas Imajinatif Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Sejarah." *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah* 2 (2): 73. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16629>.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Suyanto, H. (2021). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pancasila dan Pendidikan Karakter*, 3(1), 100-110.